

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 26 POLEANG TIMUR

Aisyiah Ramdhani¹ Abd. Haris Nasution² Suhardin³ Andi Nurul Aulia⁴

¹²³⁴Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Sulawesi Tenggara

E-mail : aisyiah779@gmail.com.

Abstrak

The Qur'an is a guide to life for humans, which was revealed to the Prophet Muhammad SAW. with the main aim being to listen to, reflect on and put into practice in human life. The Koran is a guide for Muslims in living every step of life. To be able to understand the message contained in the Al-Qur'an, the first step that must be taken is to read it. The problem that can be raised in this research is the efforts of Islamic religious education teachers to improve students' ability to read the Koran. Meanwhile, the aim of this research is to find out the efforts made by Islamic religious education teachers in improving students' Al-Qur'an reading skills and what are the supporting and inhibiting factors in improving the Al-Qur'an reading skills of students at SMP Negeri 26 East Poleang. The type of research in this research is phenomenological research with a qualitative descriptive approach. The object of this research is PAI subject teachers and students of SMP Negeri 26 East Poleang regarding teacher efforts to improve students' Al-Qur'an reading skills. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research conclude that the efforts of Islamic religious education teachers to improve students' ability to read the Koran are through the Iqra' method, this method is used by PAI teachers to improve students' ability to read the Al-Qur'an by taking one of the surahs in the Al-Qur'an. The Qur'an is then written on the blackboard and then the teacher reads the verse for the students to follow. Then with Muraja'ah (repeating reading), this muraja'ah method is very influential and very important for memorizing and also remembering and maintaining the reading of the Al-Qur'an and preserving the Al-Qur'an. The supporting factors in this research are hadith interpretation books, Al-Qur'an translations, a conducive atmosphere, prayer rooms and the existence of awareness and enthusiasm for student learning. PAI lessons, lack of PAI subject hours, and the influence of a teacher's age.

Keyword : Teacher Effort, Ability to Read The Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan tujuan utamanya untuk diperdengarkan, direnungkan, dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan.¹ Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci yang

¹Hari Prasetyo , dkk., "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor k Tahun Ajaran 2019/2020". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan agama Islam*, 2(2). hlm., 62.

dijunjung tinggi oleh umat Islam, tetapi juga menjadi sumber hukum dan petunjuk bagi setiap langkah kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an menjadi hal yang sangat esensial. Namun, sebelum mencapai pemahaman tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar membaca teks biasa; ia memerlukan kefasihan, keakuratan, serta kesesuaian dengan kaidah tajwid, yang semuanya membutuhkan pengajaran, latihan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim Indonesia masih memprihatinkan. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta huruf hijaiyah atau Al-Qur'an. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar umat Islam di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi memahaminya³. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian serius, terutama dari lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang dekat dengan Al-Qur'an dan mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru PAI memegang peran kunci dalam proses ini, sebagai pengajar dan pembimbing spiritual yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Di sinilah pentingnya metode pengajaran yang efektif, yang dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

SMP Negeri 26 Poleang Timur adalah salah satu contoh sekolah yang menyadari betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa. Di sekolah ini, upaya guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Banyak siswa di sekolah ini yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak memiliki tradisi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kemampuan mereka

² Cici Feriyani, "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 2.

³Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.

dalam membaca Al-Qur'an masih sangat terbatas. Tantangan ini mendorong guru PAI untuk merancang strategi pengajaran yang lebih intensif dan berorientasi pada hasil.

Berbagai metode pengajaran diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah metode talaqqi, di mana siswa dibimbing secara langsung oleh guru dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar. Metode ini sangat efektif karena memungkinkan guru untuk memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga diterapkan, di mana siswa diajak untuk rutin membaca Al-Qur'an dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling belajar dan mengoreksi satu sama lain.

Peran guru PAI di SMP Negeri 26 Poleang Timur tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran teknis, tetapi juga mencakup pembimbingan spiritual. Guru berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca dengan benar, tetapi juga memahami dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sekadar rutinitas akademis, tetapi menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 26 Poleang Timur". Berdasarkan dengan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan yang telah dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 Oktober dengan menggunakan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya dalam beberapa poin.

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 26 Poleang Timur

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya akan sulit untuk mengalami perkembangan tanpa adanya usaha untuk menggapai hal tersebut, dalam meningkatkan sumber daya manusia di sekolah bukan hanya mengacu kepada bermutunya lulusan sekolah tetapi juga dalam peningkatan kualitas semua pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pendidikan di sekolah karena sebagai suatu lembaga pendidikan di sekolah pastinya menginginkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi Masyarakat.⁴

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pastinya melibatkan sebuah proses. Proses ini kemudian ditunjang dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Hal ini juga sesuai dengan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 26 Poleang Timur, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu :

a. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* mengajarkan siswa mengenai cara membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Guru memberikan contoh kepada siswa untuk membaca satu, dua, atau tiga huruf, kemudian mereka belajar mengenai kata-kata berikutnya, atau kalimat yang disertai dengan huruf yang benar dilafalkan.⁵

Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara guru mengambil salah satu surah yang ada dalam Al-Qur'an kemudian dituliskan di atas papan tulis kemudian guru tersebut membacakan ayat tersebut untuk kemudian diikuti oleh siswa, dan setelah itu satu persatu siswa akan ditunjuk satu persatu untuk membacakan ayat Al-Qur'an tersebut.

b. *Muraja'ah* (mengulang bacaan)

Metode *muraja'ah* digunakan untuk mengulang hafalan yang sebelumnya sudah dihadapkan kepada guru, kyai, atau pembimbing, metode ini sangat memiliki pengaruh dan begitu penting bagi hafalan dan juga mengingat serta menjaga bacaan Al-Qur'an serta memelihara Al-Qur'an.⁶

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 26 Poleang Timur, selain menggunakan metode *Iqra'* sebagai bentuk upaya seorang guru, metode

⁴ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005). hlm. 100.

⁵ Fatkiyah, Implementasi Metode *Iqra'* dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktifitas pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, Vol. XII, No. 1. *Jurnal El-Tarbawi*, 2019, hlm. 96.

⁶ Luthfiah Nur Al-Banjari, Optimalisasi Metode *Muraja'ah* Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai, Vol. 2, No. 2., *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022. hlm. 104.

muraja'ah juga menjadi bagian dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam tahap ini, guru mewajibkan bagi setiap siswa untuk membaca kembali bacaannya yang sebelumnya telah diajarkan mengenai tata bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* pada minggu sebelumnya, hal ini dilakukan agar siswa bisa terus mengingat dan tidak lupa dengan pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Poleang Timur

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ditemukan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Hal ini juga serupa dengan upaya-upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 26 Poleang Timur yang pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru PAI serta beberapa siswa di SMP Negeri 26 Poleang Timur dapat di ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni :

- 1) Buku tafsir hadits
- 2) Al-Qur'an dan terjemahan
- 3) Suasana dan juga kondisi yang memadai
- 4) Musholla
- 5) Adanya kesadaran dan semangat belajar siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya pasti tidak terlepas dari pedoman pembelajaran, dalam hal ini guru PAI sendiri menggunakan buku tafsir hadits dan Al-Qur'an terjemahan sebagai pedoman baginya dalam proses pembelajarannya, dan otomatis menjadi faktor yang mendukung bagi kelangsungan pembelajaran yang kondusif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara umum, buku merupakan pedoman yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisiuraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu yang kemudian digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁷ Al-Qur'an dalam hal ini juga merupakan pedoman bagi pembelajaran yang tentunya menjadi faktor pendukung bagi seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

⁷ Gustini Rahmawati, Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 105.

Al-Qur'an siswa, dengan Al-Qur'an kaum muslim semestinya menjadi penerang di tengah gelapnya berbagai sitem dan prinsip hidup, dengan mempelajari Al-Qur'an manusia tidak terjebak dalam segala kemewahan di dunia.⁸

Suasana yang kondusif jelas memiliki pengaruh yang besar dalam menjamin teraksananya proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman, di SMP Negeri 26 Poleang Timur memiliki halaman yang lumayan luas, maka dari itu biasanya para guru-guru kadang memanfaatkan kondisi halaman yang luas ini sebagai solusi pembelajaran yang efektif dan jauh dari titik jenuh, karena cenderung seorang siswa itu gampang bosan dalam menerima pembelajaran, jadi terkadang pembelajaran di lakukan di bawah pohon mangga ataupun di halaman sekolah.

Mushalla merupakan salah satu prasarana yang terdapat di SMP Negeri 26 Poleang Timur, yang juga menjadi salah-satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini dikarenakan para siswa dan guru biasanya menggunakan mushalla selain untuk beribadah juga sebagai tempat untuk blajar membaca Al-Qur'an dan juga mengulang Kembali bacaan Al-Qur'annya, seperti yang telah dijelaskan pada hasil wawancara di atas bahwasanya, selain digunakan untuk ibadah shalat dzuhur dan dhuha, mushalla juga rutin digunakan pada setiap hari jum'at untuk membaca yasin bersama-sama.

Adanya kesadaran serta semangat belajar yang dimiliki oleh siswa, juga merupakan faktor utama pendukung untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa itu sendiri, karena pada hakikatnya satu hal yang perlu diingat bahwa anak didik tidak selalu memiliki minat atau semangat belajar, meningkatkan semangat belajar siswa merupakan hal yang terbilang sulit namun bukan merupakan hal yang mustahil, karena guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya akan selalu memiliki energi tambahan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.⁹

Selanjutnya, adapun faktor penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni : sulitnya anak anak mengerti bacaan alquran, menulis alqur'an dan usia guru

- 1) Sulitnya anak-anak mengerti bacaan Al-Qur'an
- 2) Kurangnya guru mata Pelajaran PAI
- 3) Kurangnya jam mata Pelajaran PAI
- 4) Usia guru

⁸ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur, Pustaka A-Kautsar, 2020), hlm. 16.

⁹ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta, PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 27.

Sulitnya bagi siswa dalam mengerti bacaan Al-Qur'an merupakan faktor penghambat dan menjadi tantangan yang sulit bagi seorang PAI, ditambah dengan kondisi beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki dasar dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dikarenakan Sebagian dari mereka yang bukan merupakan tamatan dari MI melainkan dari SD. Ataupun Sebagian dari mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarganya.

Secara umum pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya meliputi aspek jasmani dan rohani (kognitif, afektif dan psikomotorik), yang menuntunnya ke arah yang lebih baik dan mengantarkannya untuk menjadi hamba yang tunduk patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Kurangnya guru mata Pelajaran PAI juga menjadi penghambat bagi meningkatnya bacaan Al-Qur'an siswa, karena juga berpengaruh bagi jam mata Pelajaran PAI, di SMP Negeri 26 Poleang Timur hanya terdapat satu guru mata Pelajaran PAI saja yang digunakan untuk mengajar pada setiap kelasnya, itu berarti pada setiap kelas hanya mendapatkan pembelajaran PAI dalam tiga minggu sekali. Hal ini jelas menjadi penghambat bagi meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Usia seorang guru juga menjadi salah-satu faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya, pembelajaran yang diidi oleh guru yang usianya terbilang tua akan cenderung membosankan bagi siswa, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan monoton dan mengakibatkan siswa gampang bosan dan kehilangan fokus belajarnya.

Hal ini biasanya disebabkan akibat kurangnya keterbukaan pada segala macam perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya zaman, baik itu dari segi teknologi, sikap, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Jika seorang guru kurang mengikuti perkembangan teknologi maka sulit untuk bisa masuk ke dunia siswa guna mengambil perhatian mereka untuk fokus dalam proses pembelajaran.¹¹

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Op, Cit.*, hlm. 88.

¹¹ Acep Yonny, *Op.Cit*, hlm. 29.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Arismunandar, A., & Sinring, A. (2022). The development of character building model for the prisoners. *Webology*, 19(2), 5618-5631.
- Al-Banjari, L. N. (2022). Optimalisasi metode muraja'ah pada program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 104.
- Al-Qaththan, M. (2020). *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar..
- Fatkiyah. (2019). Implementasi metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo semester I tahun pelajaran 2018/2019. *El-Tarbawi*, XII(1), 96.
- Feriyani, C. (2021). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Prasetyo, H., & Others. (2020). Upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 62.
- Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 105.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis implementasi kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.
- Soetopo, H. (2005). *Pendidikan dan pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yonny, A. (2012). *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.